

PENERAPAN MEDIA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA TERHADAP NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN SAYAN TOLAS

Pitri Ningsih¹, Asep Eka Nugraha², Kartini³

¹Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: pitriningsihp@gmail.com, asepekanugraha81@gmail.com, kartini.lombok@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian di Kelompok Bermain Sayan Tolas. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan kepala sekolah dan objek penelitian yaitu Penerapan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun melalui Media Film Animasi Nussa dan Rara. Instrumen penelitian lembar wawancara dan lembar observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Data tersebut menggunakan triangulasi data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, seperti mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditanamkan melalui mengenalkan dan mengajarkan kepada anak apa saja perintah Allah dan kewajiban kita sebagai umatnya, melaksanakan/melakukan gerakan ibadah dengan urutan yang benar, membiasakan anak untuk melakukan semua aktivitas diawali dan diakhiri dengan berdoa. (2) Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, seperti saling menghargai, kejujuran, tanggung jawab yang ditanamkan melalui menghargai sesama, berani berkata jujur dan meminta maaf, berani untuk bertanggung jawab atas konsekuensi yang dilakukan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media film animasi Nussa dan Rara dalam mengenalkan nilai agama dan moral sangat efektif diterapkan pada anak sehingga diharapkan anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Media Film, Animasi, Nilai Agama, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar serta pokok dari kehidupan. Setiap kehidupan tidak lepas dari pendidikan, karena pendidikan itu termasuk hal yang sangat krusial dan hal yang harus benar-benar diperhatikan serta diutamakan (Fatah, 2020:514). Peran suatu lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan sekolah harus mempersiapkan peserta didik yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani, berprestasi, bermoral, berkarakter serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini juga berarti pendidikan harus mampu untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi untuk merespon tantangan tersebut, baik tantangan yang dihasilkan dari peserta didik itu sendiri seperti minimnya rasa sopan santun, kenakalan remaja dan sebagainya. Karena pada hakikatnya peserta didik termasuk generasi penggerak bangsa yang nantinya akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di masa yang akan datang (KPPPA, 2018:514).

Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Mulianah Khaironim (2019:3) mengatakan pendidikan nilai agama dan moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah mengenai perbuatan sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab. Miswanto (2020:71) menambahkan tentang pemahaman akan nilai agama dan moral sejak dini akan dapat meminimalisasi terjadinya pelanggaran nilai yang ada dan memperkokoh moralitas anak ketika sudah dewasa.

Penanaman nilai agama dan moral dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan, praktek peribadatan dan penanaman budi pekerti. Dalam mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan strategi maupun model pembelajaran yang tepat di sekolah atau di rumah. Dalam hal ini sekolah serta orang tua juga harus bekerja sama dalam menanamkan dan mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak. Penanaman nilai agama dan moral tidak akan cukup hanya diberikan dalam muatan pembelajaran berupa hafalan ataupun dilakukan secara tertulis, namun penanaman nilai agama dan moral harus bisa terintegrasi pada perkembangan kognitif, afektif dan fisik motorik anak dengan cara langsung melakukan dan meneladani peristiwa-peristiwa yang nyata dalam lingkungan sekitar anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Sayan Tolas, pada usia 5-6 tahun di Kecamatan Sayan, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan nilai agama dan moral pada anak, yaitu: Masih ada anak yang belum fasih dalam melafalkan doa-doa pendek serta juga masih ada anak yang belum hafal dalam melafalkan doa-doa pendek (seperti doa ketika memulai pembelajaran, doa pulang, doa naik kendaraan, doa makan, doa sesudah makan). Masih ada anak yang belum bisa fokus ketika sedang berdoa (seperti mengganggu teman yang lain, sibuk sendiri sambil bermain). Permasalahan ini patut diselesaikan, dengan metode dan strategi yang tepat sebab permasalahan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral pada anak tidak bisa dianggap remeh, karena pendidikan nilai agama dan moral yang ajarkan kepada anak sedari dini akan membentuk pribadi dan watak anak yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, salah satunya adalah dengan menonton film animasi yang mengandung muatan nilai agama dan moral. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kini media film merupakan cara yang optimal dalam memberikan teladan yang baik, karena secara langsung anak dapat melihat peranan para pemainnya sehingga memungkinkan anak untuk meniru dan mencontoh gerak-gerik serta tingkah laku yang positif dari tayangan tersebut.

Trianton (2020:57) menyatakan film merupakan salah satu dari berbagai media yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Film adalah alat yang dapat dijadikan

sebagai pengantar pesan yang disampaikan melalui media alat komunikasi yang dapat memberikan penerangan informasi kepada halayak umum dan dapat mempengaruhi. Kristanto (2018:178) menyebutkan film memiliki kemampuan untuk menayangkan sebuah gambar hidup dengan bantuan suara serta dapat ditayangkan dalam ukuran besar sehingga memiliki kemampuan yang baik dan jelas dalam menyampaikan pesan. Sayekti (2019:165) juga menyatakan film merupakan media yang efektif untuk dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan kepada anak.

Salah satu film animasi yang baik disajikan untuk tontonan anak saat ini adalah film animasi Nussa dan Rara. Film Animasi Nussa dan Rara ialah sajian animasi islam dengan karakter nussa dan rara yang merupakan adik kakak. Nussa berperan sebagai kakak lelaki dari tokoh rara. Nussa merupakan seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir sehingga mengharuskan nussa untuk memakai kaki palsu dikaki sebelah kanannya. Nussa juga merupakan anak yang memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, bercita-cita menjadi seorang astronot dan hafiz Qur'an serta memiliki watak dan pribadi yang baik, seperti berbakti kepada umminya, sayang kepada adiknya, jujur, tolong menolong, baik terhadap temannya dan sering memberikan nasihat kepada sesama ketika berbuat salah, rajin beribadah, berpakaian rapi. Tokoh rara disini berperan sebagai adik perempuan dari tokoh nussa yang memiliki sifat ceria, pemberani, berimajinasi tinggi, jujur, lucu dan berpakaian rapi dengan menggunakan gamis dan jilbab (Sayekti, 2019:166).

Film animasi Nussa dan Rara merupakan contoh dari film atau tayangan animasi yang mengandung banyak nilai-nilai yang baik terhadap perkembangan anak. Menurut Raini (2019: 142) film Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan tentang edukasi dan pembelajaran anak yang sesuai syariat islam. Pemberian tayangan film animasi Nussa dan Rara kepada anak dapat meningkatkan pengetahuan melalui karakter yang diperagakan, daya imajinasi serta memudahkan anak dalam mengetahui pesan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan film animasi nussa dan rara dapat menarik perhatian anak dengan tayangan yang menceritakan tentang kahidupan kakak beradik dalam aktivitas sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (2019: 4) mengungkapkan bahwa penelitian

kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari sejumlah individu atau kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Kemudian Sudaryono (2019: 20) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memahami suatu fenomena. baik berupa perilaku, tindakan, motivasi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini baik berupa uraian wawancara, berdasarkan dimensi atau indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam penelitian terkait Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas.

1. Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama pada anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas.

Penanaman Nilai Agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh guru serta kepala sekolah yaitu dengan memberikan edukasi dan contoh langsung kepada anak didik dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan nilai-nilai agama dan moral di kelas maupun di lingkungan sekolah. Contoh yang diajarkan dan dipraktekkan kepada anak didik berupa mengenalkan tentang agama yang dianut dengan mengenalkan, mengajarkan dan mempraktekkan gerakan sholat, berdoa, puasa, mengenal dan mempelajari huruf hijaiyah, adab ketika beribadah, saling menghargai, berkata jujur serta bertanggung jawab dengan didukung oleh Media Film Animasi Nussa dan Rara.

Dalam mewujudkan segala bentuk potensi yang ada pada anak didik, guru dan kepala sekolah telah berupaya sebaik mungkin dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di lingkungan sekolah yang bisa mengedukasi dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Hal ini sebagai sarana

bagi anak didik untuk mengaktualisasikan dirinya, sehingga potensi yang ada di diri anak terus berkembang. Oleh sebab itu, Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama Dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan sebuah pendidikan yaitu untuk meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada Tuhan, keindahan akhlak, cakap, percaya diri serta memiliki kesiapan anak didik untuk hidup di tengah-tengah dan bersama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhoi oleh Tuhan. Mengetahui agama yang dianut oleh anak kepada anak tidaklah mudah, karena mendidik dan membentuk anak di usia dini menjadi pribadi yang baik harus dengan sabar, teliti, penuh kasih sayang, lemah lembut serta memberikan edukasi yang positif dan diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung karna proses yang dibutuhkan tidaklah sebentar, membutuhkan waktu yang lama.

Guru memberikan peran yang penting dalam mengenalkan agama yang dianut oleh anak kepada anak dengan mengenalkan dan mengajarkan kepada anak apa saja perintah Allah dan kewajiban kita sebagai umatnya. Seperti sholat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, berdoa dan lainnya, serta menjauhi larangannya seperti berbohong, mencuri, menyakiti orang tua, guru dan teman. Dengan belajar melalui tindakan peribadatan atau menceritakan kisah-kisah kepada anak didik melalui media film animasi Nussa dan Rara.

Mengenalkan agama yang dianut oleh anak kepada anak sangat penting, karena agama merupakan pondasi sebagai pedoman anak untuk memahami dirinya dalam melakukan apapun sesuai dengan arahan yang benar. Anak adalah peniru dan pendengar yang baik, maka apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar akan menjadi didikan sebagai pembentuk dirinya kelak. Karna anak usia dini akan terbentuk sesuai dengan didikan orang dewasa (orang tua, guru dan lingkungan) yang diberikan kepadanya. Maulidiyah, (2018: 55) menyatakan mengenalkan agama yang dianut sejak dini pada anak akan menjadi bekal untuk anak kedepannya dan kelak anak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa mengenalkan dan mengajarkan agama yang dianut oleh anak

kepada anak sangatlah penting karena untuk meletakkan dasar keimanan seseorang melalui agama yang dia yakini.

Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar merupakan bagian terpenting yang harus diajarkan kepada anak didik, dimana indikator yang kedua ini merupakan tolak ukur diterimanya ibadah kita oleh Tuhan. Maka penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin, berupaya untuk mendidik dan membentuk dengan membiasakan anak melakukan atau melaksanakan ibadah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Sebagai bentuk nyata yang terjadi pada upaya guru dalam menanamkan nilai agama kepada anak didik, dengan memberikan edukasi dan contoh ketika sedang berdoa tangan yang baik dan benar itu seperti apa, kemudian dijelaskan kepada anak ketika kita sedang berdoa atau pun melakukan ibadah yang lain, kita harus mempunyai adab, sebab Allah akan menerima dan mengabulkan ibadah umatnya yang berperilaku baik, serta menjadikan pendidik sebagai contoh bagi murid, yaitu berperilaku baik, tutur bahasa yang baik dan juga berpakaian rapi dan sopan yang bisa dijadikan contoh dan tauladan bagi murid-muridnya.

Pentingnya mengenalkan dan mengajarkan kepada anak didik untuk meniru gerakan ibadah dengan gerakan urutan yang benar, karna ibadah yang kita lakukan dengan gerakan yang benar dan sesuai dengan kaidah yang benar, tidak hanya sebagai bagian dari adab kita terhadap Tuhan tetapi juga mempunyai banyak manfaat. Contohnya, dalam gerakan ibadah sholat memiliki manfaat untuk kesehatan apabila dilakukan dengan benar. Maulidia, (2019: 56) menyatakan meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar merupakan perilaku yang seharusnya dibentuk oleh setiap individu untuk memperbaiki gerakan ibadah yang salah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas terkait indikator yang kedua yaitu meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan atau melaksanakan suatu ibadah kita juga harus memperhatikan gerakan yang kita lakukan. Apakah sudah sesuai dengan kaidah yang benar atau masih ada kesalahan. Karena ibadah yang kita lakukan dengan gerakan yang benar mempunyai banyak manfaat dan dampak yang positif.

Mengajarkan dan mengenalkan kepada anak didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran atau melakukan aktivitas lain, memang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, tanpa sadar ilmu yang sedang dan sudah dipelajari oleh anak akan mendapatkan kemudahan serta akan melekat di dalam otak anak. Dengan berdoa akan membuat anak lebih mengenal Tuhan (Allah) dan meyakini bahwa Tuhan bisa membantu semua permasalahan yang dilalui.

Kesedian guru dalam menerapkan setiap awal pembelajaran diawali dengan berdoa serta ketika ingin pulang juga ditutup dengan berdoa. Kemudian ketika makan juga dibiasakan berdoa dulu. Mengajarkan kepada anak doa-doa pendek beserta artinya, supaya anak mengetahui makna dari doa tersebut.

Doa dan berdoa adalah berserah diri kepada Tuhan berharap yang terbaik dari kehendak tuhan, tentang harapan, keinginan yang dipanjatkan kepadanya. Karna dengan memulai semua aktivitas atau kegiatan yang kita lakukan dengan berdoa maka insyaallah dalam proses yang dijalani diberikan kemudahan, kelancaran, keselamatan dan kebaikan oleh Allah ta'ala. Dan dengan mengetahui makna dari doa yang dipanjatkan kepada Tuhan maka anak akan mengetahui dari doa yang dia pinta kepada Allah.

Maulidia, (2019: 56) menyatakan dengan adanya agama menjadikan anak untuk mempunyai pedoman dalam menjalani kehidupan berupa ajaran-ajaran yang baik, sehingga ketika mereka dewasa sudah mempunyai pengetahuan akan sesuatu yang dilakukan dan anak bisa mengenal bermacam perilaku baik, mulai dari yang mendasar sampai yang paling tinggi serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama.

Berdasarkan hal tersebut di atas terkait dengan indikator yang ke tiga yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap agama yang kita anut atau kita yakini mengajarkan kepada kita untuk selalu menyerahkan segala sesuatu atau semua yang berhubungan dengan diri kita hanya kepada Tuhan. Berharap diberikan kebaikan, kemudahan, kelancaran, keberkahan dan diridhoi oleh Tuhan.

2. Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas.

Moral merupakan perilaku yang dihasilkan oleh agama dan budaya, yang mengatur tata cara manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan membedakan tingkah laku benar atau salah. Moral juga didefinisikan sebagai tindakan manusia untuk berpikir, bertindak laku dan bersikap dengan cara yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan karakter yang lucu, menggemaskan dan mengedukasi hal-hal yang positif dalam film animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu kelebihan yang terdapat dalam film ini. Selain itu dalam segi berpakaian film animasi nussa dan rara juga memberikan teladan dan contoh yang baik yaitu sesuai dengan syariat dalam ajaran Islam, sehingga baik untuk menjadi tontonan anak-anak. Film animasi Nussa dan Rara juga banyak mengajarkan pengetahuan, keunikan dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan dunia mereka yang disampaikan melalui film yang disajikan. Setiap episode yang disajikan dalam film Nussa dan Rara juga memiliki pesan-pesan yang mengedukasi, memotivasi, memberikan teladan dan contoh yang baik kepada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, dapat dilihat dari 3 indikator yakni (a). Saling menghargai, (b). Kejujuran, (c). Tanggung jawab. Berikut uraian dari temuan penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

Sikap saling menghargai merupakan sikap toleransi terhadap sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia. Sikap saling menghargai juga merupakan sikap yang damai, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungannya, sama seperti dirinya.

Sebagai bentuk nyata yang terjadi pada upaya guru dalam menanamkan sikap saling menghargai kepada anak untuk saling menghargai pendapat dari temannya. Di kelas, misalnya ada beberapa anak memiliki keyakinan yang berbeda dengan anak-anak yang lain, saya berbicara dan menjelaskan kepada anak-anak kita semua disini adalah bersaudara meskipun dari ayah dan ibu yang berbeda dan juga tidak dari satu keyakinan yang sama atau agama yang sama, maka dari itu kita harus saling mengasihi

dan menyayangi satu sama lain serta tidak boleh menyakiti sesama.

Pentingnya mengajarkan, mengenalkan serta menanamkan kepada anak sikap saling menghargai, karna sikap saling menghargai akan membentuk anak atau seseorang menjadi bijaksana. Sebab bisa mengendalikan ego sendiri untuk kepentingan bersama dalam hal yang positif. Karna sikap saling menghargai akan mengajarkan anak apa itu batasan yang positif, dalam artian bisa menghargai teman atau pun orang lain yang berbeda tanpa harus menyakiti dengan mengejek dan lainnya. Menurut Abu Bakar Fahri dalam (Retnowati, dkk, 2020 :2-3) menyatakan anak yang dapat menghargai orang lain akan menjadi anak yang tahu berterima kasih dan pada akhirnya ia menjadi tahu bersyukur. Ia akan menjadi anak yang tahu menghargai jerih payah orang tuanya dan menghargai orang-orang di sekelilingnya. Ia pun menjadi anak yang tahu berterima kasih kepada orang tuanya dan orang-orang di sekelilingnya. Menurut Ury (dalam Retnowati, dkk (2020 :3) menyatakan sikap menghargai adalah kunci yang membuka pintu ke pikiran dan hati orang lain. dengan menghargai orang lain, berarti kita melakukan kebaikan untuk diri kita sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas terkait indikator yang ke empat yaitu sikap saling menghargai, maka dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghargai sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini yang dimana sikap saling menghargai merupakan cerminan dari suatu pribadi yang baik.

Kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia, karna sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya. Sikap jujur juga menjauhkan dari rasa curiga hingga kekhawatiran yang akan merusak sebuah kepercayaan yang dibangun. Kesediaan guru dalam mempraktikkan perilaku jujur depan anak, menghargai kejujuran anak, mengajari anak untuk membela yang benar. Jika melakukan kesalahan atau mengetahui yang tidak baik, maka harus berani berkata jujur. Karna perbuatan yang jujur adalah perbuatan yang baik serta tidak merugikan. Nilai kejujuran akan membentuk anak menjadi orang yang jujur, baik dalam perbuatan, perkataan dan lainnya. Pembentukan pribadi yang jujur perlu dilakukan sejak dini, agar anak dewasanya tumbuh dengan pribadi yang berahlak mulia, takut akan dosa dan menjauhi segala larangannya. Penanaman kejujuran sangat penting, karna nilai kejujuran termasuk

kedalam nilai agama, dengan tujuan agar anak tidak berkata bohong dan selalu berkata jujur saat menyampaikan apapun yang di temuinya. Mendidik, membentuk dan menanamkan nilai kejujuran kepada anak, harus dengan memperagakan dan memberikan contoh secara langsung kepada anak. karna nilai kejujuran akan membentuk anak menjadi orang yang jujur, dalam semua hal dan tidak menjadi orang yang suka berbohong. Kemampuan menyampaikan kebenaran, mengaku kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat, menurut Zubaedi dalam Chairilisyah (2020:9).

Berdasarkan hal tersebut di atas terkait indikator yang ke lima yaitu kejujuran, maka dapat disimpulkan mengenalkan, mengajarkan dan membentuk anak untuk menjadi orang jujur sangat penting, dimana kejujuran akan membentuk seseorang menjadi orang yang berani untuk mempertanggung jawabkan suatu kebenaran tanpa takut akan konsekuensi yang ada.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja, dengan berani menerima segala konsekuensinya. Kesedian guru dalam mengajarkan sikap tanggung jawab kepada anak, akan membentuk anak tersebut menjadi orang yang berani akan semua resiko atas tindakan perbuatan yang dilakukan, benar atau salah, baik untuknya sendiri maupun orang lain. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan lainnya, dan apabila menyakiti atau merusak permainan teman, anak diajarkan untuk berani berkata jujur, meminta maaf dan mengganti atau memperbaiki permainan yang sudah rusak tersebut.

Sikap tanggung jawab akan membentuk anak menjadi pribadi yang berani dan bisa menerima segala konsekuensi dalam segala tindakan yang dilakukan. Contohnya jika merusak mainan teman atau orang lain atau pun menyakiti orang lain harus berani meminta maaf serta berani dan bisa bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dengan memperbaiki atau mengganti mainan yang telah rusak tersebut. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020: 2) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dengan bersungguh-sungguh. Kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatan. Menurut Hasan dalam Juwita,

dkk (2019: 145) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan, mengajarkan dan membentuk sikap tanggung jawab kepada anak sangat penting, agar anak memiliki sikap yang bertanggung jawab atas apapun yang dikerjakan atau diperbuat.

SIMPULAN

Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, seperti mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditanamkan melalui mengenalkan dan mengajarkan kepada anak apa saja perintah Allah dan kewajiban kita sebagai umatnya, melaksanakan/melakukan gerakan ibadah dengan urutan yang benar, membiasakan anak melakukan aktivitas diawali dan diakhiri dengan berdoa.

Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Nilai Moral pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas, seperti saling menghargai, kejujuran, tanggung jawab yang ditanamkan melalui menghargai sesama, berani berkata jujur dan meminta maaf, berani untuk bertanggung jawab atas konsekuensi yang dilakukan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media film animasi Nussa dan Rara dalam mengenalkan nilai agama dan moral sangat efektif diterapkan pada anak sehingga diharapkan anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairilisyah, Daviq. (2020). *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Dini*. Universitas Riau. Riau. *EDUCHILD*. 5(1).
- Creswell, J.W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE. Publications, Inc.
- Fatah. (2020). *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Islam*. Kudus: IAIN Kudus Press.

- Juwita, dkk. (2019). *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*. 2(1).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 71–90.
- Maulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 183–200.
- Raini, F, dkk. (2019). Studi Komparasi Hasil Belajar Berbasis Zonasi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*. 1(1).
- Sayekti, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baturraden*. Skripsi Thesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Trianton, T. (2020). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PROFIL SINGKAT

Pitri Ningsih, lahir di Tanjung Sayan 02 November 1997 dari pasangan bapak Syahya Hardi dan ibu Siti Liana, saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Sekolah Dasar SD Negeri 01 Sayan yang diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 01 Sayan yang diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 01 Sayan dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD).